



PENGARUH KAJIAN PRAKTIK LAPANGAN (KPL), EFIKASI DIRI, DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fiqhi Meiana Luthfi¹, Tri Kuncoro², dan Muhammad Aris Ichwanto³

¹Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

²Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

³Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

fiqhimpl.1905216@students.um.ac.id

Abstrak

Era globalisasi telah membawa perubahan begitu pesat hampir disetiap aspek kehidupan manusia. Salah satunya pada aspek pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan sosok guru yang berkompeten dan profesional. Pada kenyataannya kebutuhan guru yang semakin meningkat tidak mampu dipenuhi oleh lulusan mahasiswa program studi pendidikan yang seharusnya memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru namun setelah lulus lebih memilih untuk berprofesi diluar bidang kependidikan dikarenakan minimnya minat berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang yang telah melaksanakan Kajian Praktik Lapangan (KPL). Sampel pada penelitian ini berjumlah 89 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *software SPSS* versi 25. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kajian Praktik Lapangan (KPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa; 2) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa; 3) Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru; 4) Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Kata kunci: Kajian Praktik Lapangan (KPL), Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru

1. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk profesional dan berkompeten. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Sugiharto, 2019). Kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi tolok ukur terhadap kualitas dari seorang guru (Mahardika et al., 2019). Oleh sebab itu, seorang guru

dituntut untuk menguasai kompetensi kependidikan agar dapat menjadi seorang guru profesional.

Menurut Slameto (2015) minat diartikan sebagai perasaan senang yang muncul dari dalam diri tanpa adanya pengaruh orang lain untuk melakukan suatu kegiatan. Minat menjadi guru merupakan bentuk pencurahan perhatian yang begitu besar oleh mahasiswa atas dasar rasa senang terhadap profesi guru (Mugiasih et al., 2018). Sedangkan Menurut Aini (2018) minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan yang berasal dari diri sendiri yang kemudian memunculkan dorongan serta mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk menjadi guru.

Namun permasalahan yang terjadi adalah tidak semua mahasiswa yang menempuh kuliah pada program studi pendidikan memiliki minat untuk menjadi guru setelah lulus (Rahmadiyahani, 2017). Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian oleh Arindini (2017) yang telah melakukan wawancara kepada mahasiswa PTB angkatan 2011 dan 2012, diperoleh hasil bahwa dari 88 mahasiswa PTB angkatan 2011 hanya terdapat 2,27% yang berminat menjadi guru, begitu juga hasil yang ditunjukkan mahasiswa PTB angkatan 2012, dari 64 mahasiswa terdapat 0% yang berminat menjadi guru. Hal ini berarti bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang berminat untuk berprofesi sebagai guru setelah lulus dari studinya. Sementara kebutuhan akan guru produktif di tingkat SMK kian meningkat, hal ini tentunya menjadi permasalahan serius yang harus segera diatasi. Melalui data Kemendikbud menyebutkan bahwa SMK Negeri mengalami kekurangan guru produktif mencapai 41.861 guru dan 50.000 guru untuk SMK swasta, sehingga total kekurangan guru sebanyak 91.861 orang (jendela.kemdikbud, 2023).

Sardiman dalam Sukma et al (2020) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi guru, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini selaras dengan penelitian dilakukan oleh Ardyani & Latifah (2014) menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, diantaranya yaitu persepsi mahasiswa mengenai profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman KPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, kepribadian diri.

Kajian Praktik Lapangan (KPL) diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Kajian Praktik Lapangan (KPL) merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk membiasakan mahasiswa dengan pengalaman belajar otentik di ruang kelas agar mahasiswa siap menjadi tenaga profesional (Juklak PPL Universitas Negeri Malang, 2015). Penelitian oleh Mugiasih et al., (2018) menyatakan bahwasanya variabel KPL memberikan kontribusi secara positif signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Kemudian efikasi diri diduga turut berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Menurut Agusti et al., (2020) efikasi diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa tentang profesi guru dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru (Rahmadiyahani et al., 2020). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Aini (2018) dengan hasil bahwa efikasi diri turut berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Selain Kajian Praktik Lapangan (KPL) dan efikasi diri terdapat faktor lain yang diduga turut mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru yaitu persepsi mengenai profesi guru. Ibrahim (2014) menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru merupakan bentuk mengintepretasikan, menilai, dan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru berdasarkan kondisi dan keadaan hidup guru. Setiap mahasiswa tentunya memiliki perbedaan pandangan terhadap profesi guru. Penelitian oleh Sholichah & Pahlevi (2021) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL), Efikasi Diri, dan Persepsi

Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang yang telah melaksanakan program Kajian Praktik Lapangan (KPL) berjumlah 89 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disertai dengan skala *likert*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

3. HASIL

3.1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019, maka diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| No. | Variabel | Validitas | Reliabilitas |
|-----|------------------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Kajian Praktik Lapangan (KPL) (X1) | 0,582 | 0,733 |
| 2. | Efikasi Diri (X2) | 0,570 | 0,728 |
| 3. | Persepsi Profesi Guru (X3) | 0,592 | 0,813 |
| 4. | Minat Menjadi Guru (Y) | 0,639 | 0,847 |

Sumber : Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil uji validitas instrumen bahwa seluruh pernyataan pada setiap variabel menunjukkan hasil yang valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh item pernyataan dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Kemudian dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL)(X1), efikasi diri (X2), persepsi profesi guru (X3), dan minat menjadi guru (Y) dinyatakan reliabel dikarenakan memiliki koefisien nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

3.2. Analisis Deskriptif

3.2.1. Variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL) (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data dari variabel Kajian Praktik Lapangan (X1) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 29,12, nilai median sebesar 29, nilai modus sebesar 31 dan standar deviasi sebesar 2,965, nilai maksimum 36, dan nilai minimum 23.

Tabel 2. Kategori Variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL)

| No | Skor | F | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------|----|----------------|---------------|
| 1. | $X_1 \geq 33$ | 13 | 14,61 | Sangat Tinggi |
| 2. | $31 \leq X_1 < 33$ | 16 | 17,98 | Tinggi |
| 3. | $28 \leq X_1 < 31$ | 32 | 35,96 | Sedang |
| 4. | $26,25 \leq X_1 < 28$ | 10 | 11,24 | Rendah |
| 5. | $X_1 < 26,25$ | 18 | 20,22 | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 89 | 100% | |

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Live and Applied Science, Volume 4

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa variabel Kajian Praktik Lapangan (X1) memiliki frekuensi sebesar 16 atau 17,98%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kajian Praktik Lapangan (X1) mahasiswa berada pada kategori sedang.

3.2.2. Variabel Efikasi Diri (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data dari variabel efikasi diri (X2) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 27,46, nilai median sebesar 28, nilai modus sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 3,980, nilai maksimum 36, dan nilai minimum 16.

Tabel 3. Kategori Variabel Efikasi Diri

| No | Skor | F | Persentase (%) | Kategori |
|----|--------------------|----|----------------|---------------|
| 1. | $X_1 \geq 31$ | 18 | 20,22 | Sangat Tinggi |
| 2. | $28 \leq X_1 < 31$ | 30 | 33,71 | Tinggi |
| 3. | $24 \leq X_1 < 28$ | 25 | 28,09 | Sedang |
| 4. | $21 \leq X_1 < 24$ | 12 | 13,48 | Rendah |
| 5. | $X_1 < 21$ | 4 | 4,49 | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 89 | 100% | |

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa variabel efikasi diri (X2) memiliki frekuensi sebesar 30 atau 33,71%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel efikasi diri (X2) mahasiswa berada pada kategori tinggi.

3.2.3. Variabel Persepsi Profesi Guru (X3)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data dari variabel persepsi profesi guru (X3) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 36,30, nilai median sebesar 37, nilai modus sebesar 38 dan standar deviasi sebesar 3,779, nilai maksimum 44, dan nilai minimum 24.

Tabel 4. Kategori Variabel Persepsi Profesi Guru

| No | Skor | F | Persentase (%) | Kategori |
|----|--------------------|----|----------------|---------------|
| 1. | $X_1 \geq 39$ | 25 | 28,09 | Sangat Tinggi |
| 2. | $36 \leq X_1 < 39$ | 33 | 37,08 | Tinggi |
| 3. | $32 \leq X_1 < 36$ | 22 | 24,72 | Sedang |
| 4. | $29 \leq X_1 < 32$ | 6 | 6,74 | Rendah |
| 5. | $X_1 < 39$ | 25 | 3,37 | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 89 | 100% | |

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa variabel persepsi profesi guru (X3) memiliki frekuensi sebesar 33 atau 37,08%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru (X3) mahasiswa berada pada kategori tinggi.

3.2.4. Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data dari variabel minat menjadi guru (Y) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 31,90, nilai median sebesar 32, nilai modus sebesar 33 dan standar deviasi sebesar 2,904, nilai maksimum 38, dan nilai minimum 25.

Tabel 5. Kategori Variabel Minat Menjadi Guru

| No | Skor | F | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------|----|----------------|---------------|
| 1. | $X_1 \geq 35$ | 17 | 19,10 | Sangat Tinggi |
| 2. | $33 \leq X_1 < 35$ | 26 | 29,21 | Tinggi |
| 3. | $30 \leq X_1 < 33$ | 22 | 24,72 | Sedang |
| 4. | $28,25 \leq X_1 < 30$ | 11 | 12,36 | Rendah |
| 5. | $X_1 < 28,25$ | 23 | 14,61 | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 89 | 100% | |

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui bahwa variabel minat menjadi guru (Y) memiliki frekuensi sebesar 26 atau 29,21%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat menjadi guru (Y) mahasiswa berada pada kategori tinggi.

3.3. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan untuk uji ini adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | |
|------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 89 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 ^{c,d} |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6, dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk keseluruhan data sebesar 0,200 atau $> 0,05$. Sehingga keseluruhan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$ maka antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear. sebaliknya jika *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

| No | Hubungan Variabel | Sig (<i>deviation from linearity</i>) | Hasil |
|----|-------------------|--|--------|
| 1. | X1 - Y | 0,152 | Linier |
| 2. | X2 - Y | 0,466 | Linier |
| 3. | X3 - Y | 0,337 | Linier |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 7, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

| No | Variabel | VIF | Tolerance |
|----|----------|-------|-----------|
| 1. | X1 | 0,976 | 1,025 |
| 2. | X2 | 0,977 | 1,023 |
| 3. | X3 | 0,999 | 1,001 |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel bebas memperoleh nilai < 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas memperoleh nilai > 0,1. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| No | Variabel | Sig | Hasil |
|----|----------|-------|---------------------------|
| 1. | X1 | 0,524 | Tidak Heteroskedastisitas |
| 2. | X2 | 0,432 | Tidak Heteroskedastisitas |
| 3. | X3 | 0,896 | Tidak Heteroskedastisitas |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) setiap variabel > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL) (X1), efikasi diri (X2), persepsi profesi guru (X3) dan minat menjadi guru (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 11,309 | 3,977 | | | 2,844 | 0,006 |
| KPL | 0,302 | 0,093 | 0,308 | | 3,249 | 0,002 |
| EFIKASI DIRI | 0,200 | 0,069 | 0,275 | | 2,896 | 0,005 |
| PERSEPSI | 0,173 | 0,072 | 0,225 | | 2,403 | 0,018 |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 10, menunjukkan bahwa koefisien regresi yang didapatkan yaitu $Y = 11,309 + 0,302 X1 + 0,200 X2 + 0,173 X3$. Persamaan dari hasil regresi tersebut menyatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah positif.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji T

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 11. Hasil Uji T
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 11,309 | 3,977 | | | 2,844 | 0,006 |
| KPL | 0,302 | 0,093 | 0,308 | | 3,249 | 0,002 |
| EFIKASI DIRI | 0,200 | 0,069 | 0,275 | | 2,896 | 0,005 |
| PERSEPSI | 0,173 | 0,072 | 0,225 | | 2,403 | 0,018 |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel KPL sebesar 3,249 > t tabel (1,988), dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kajian Praktik Lapangan (KPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang” diterima. variabel efikasi diri memperoleh hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,896 > t tabel (1,988) , dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang” diterima. Kemudian untuk variabel persepsi profesi guru memperoleh hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,403 > t tabel (1,988), dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang” diterima.

3.4.2. Uji F

Uji f merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara simultan atau serentak terhadap variabel terikat.

**Tabel 12. Hasil Uji F
ANOVA^a**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 187,456 | 3 | 62,485 | 9,576 | ,000 ^b |
| Residual | 554,634 | 85 | 6,525 | | |
| Total | 742,090 | 88 | | | |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05, serta memiliki Fhitung (9,576) > Ftabel (2,712) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan). Artinya hipotesis keempat yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan ngkatan 2019 Universitas Negeri Malang” diterima.

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,503 ^a | 0,253 | 0,226 | 2,554 |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai R square yang dihasilkan sebesar 25,3%. Hal ini berarti kontribusi variabel bebas secara bersama-sama oleh Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru adalah sebesar 25,3%. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.4.4. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. maka dapat diketahui bahwa Kajian Praktik Lapangan (KPL) memberikan sumbangan relatif sebesar 44%, efikasi diri sebesar 35% dan persepsi profesi guru sebesar 21%. Sedangkan untuk sumbangan efektif dari masing-masing variabel adalah 11% untuk Kajian Praktik Lapangan (KPL), 8,9% untuk efikasi diri dan 5,4% untuk persepsi profesi guru.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL) Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan pengujian hipotesis (H1) diperoleh hasil bahwa variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,302 dan nilai probabilitas (Sig.t) lebih kecil dari taraf signifikan yang berarti H_0 ditolak yaitu diperoleh nilai t hitung variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL) sebesar (3,249) > nilai t tabel (1,988) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Kajian Praktik Lapangan (KPL) pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang termasuk dalam kategori sedang. Maksudnya mahasiswa mendapatkan pengalaman yang cukup baik ketika melaksanakan Kajian Praktik Lapangan (KPL) di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmadiyahani (2017) menyatakan bahwa Kajian Praktik Lapangan (KPL) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Masrotin & Wahjudi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan Kajian Praktik Lapangan (KPL) terhadap minat menjadi guru. Maka dapat diartikan bahwa semakin baik pengalaman Kajian Praktik Lapangan (KPL) yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi guru, karena ketika mahasiswa calon guru memperoleh

pengalaman yang baik dalam melaksanakan Kajian Praktik Lapangan (KPL), maka pengalaman ini akan menimbulkan minat bagi mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang guru profesional. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Kajian Praktik Lapangan (KPL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang.

4.2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan pengujian hipotesis (H2) diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel efikasi diri yang bernilai positif yaitu sebesar 0,200 dan nilai probabilitas (Sig.t) lebih kecil dari taraf signifikan yang berarti H_0 ditolak yaitu diperoleh nilai t hitung variabel efikasi diri sebesar (2,896) > nilai t tabel (1,988) dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang termasuk dalam kategori tinggi. Maksudnya mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau keyakinan atas pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nani & Melati (2020) yang menyatakan jika mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru karena merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Mahmud (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES angkatan 2014 dengan nilai sebesar 16,16%. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi guru, karena ketika mahasiswa calon guru yakin dengan kemampuan yang dimiliki maka akan mampu melaksanakan setiap tugas dan kewajiban yang dijalani sebagai seorang guru profesional nantinya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang.

4.3. Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan pengujian hipotesis (H3) diperoleh hasil bahwa variabel persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel persepsi profesi guru yang bernilai positif yaitu sebesar 0,173 dan nilai probabilitas (Sig.t) lebih kecil dari taraf signifikan yang berarti H_0 ditolak yaitu diperoleh nilai t hitung variabel efikasi diri sebesar (2,403) > nilai t tabel (1,988) dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang termasuk dalam kategori tinggi. Maksudnya mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru, sudah memahami dengan baik terkait peran, tugas, hak dan kewajiban profesi guru. Menurut Wahyuni (2017) Ketika seorang mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap profesi guru maka akan muncul minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi guru, karena ketika mahasiswa calon guru memiliki cara pandang atau penilaian yang baik terhadap profesi guru maka minat untuk menjadi guru pun akan

meningkat, begitu pun sebaliknya. Karena persepsi menjadi bagian penting yang berpengaruh terhadap terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang.

4.4. Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL), Efikasi Diri, dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan pengujian hipotesis (H4) diperoleh hasil bahwa variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,576 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$. Kemudian variabel Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara simultan memberikan sumbangan efektif sebesar 25,3%. Adapun untuk sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani et al (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki persepsi baik tentunya akan memiliki ketertarikan terhadap profesi guru yang bisa diwujudkan dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai seorang guru. Dengan demikian semakin baik pengalaman yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti Kajian Praktik Lapangan (KPL), semakin tinggi efikasi diri, serta semakin baik persepsi tentang profesi guru, maka semakin tinggi pula minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang. maka dapat disimpulkan bahwa Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Kajian Praktik Lapangan (KPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang; 2) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang; 3) Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang; 4) Kajian Praktik Lapangan (KPL), efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 Universitas Negeri Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ardyani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Arindini, R. R. (2017). Pengaruh Pengalaman PPP dan Kemampuan Bidang Studi Gambar Bangunan Mahasiswa Tahun 2016 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya Terhadap Minat Menjadi Guru. *Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 221228. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/21144>.

- Agusti, I. S., Rahmadhani, H., Pendidikan, P., Fakultas, B., Universitas, E., & Medan, N. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi. 9(1), 65–72.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Unnes. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (2) 496–508.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 8494. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Gunawan, I. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Terhadap Minat Menjadi Guru (Studi Kasus di Universitas Banten Jaya). 5(1), 90–103.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY. (Skripsi). S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jendela.kemdikbud.go.id. (2023, 30 Juni). Jawaban Atas Persoalan Kekurangan Guru Produktif SMK. Diakses pada 27 November 2023. dari <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/jawaban-atas-persoalan-kekurangan-guru-produktif-smk>.
- Mugiasih, N. M., Bagus, I., Sudarsana, O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. 06(2).
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>.
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502.
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Rahmadiyah, S. (2017). Minat Menjadi Guru : Persepsi Profesi Guru , Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, Cv.
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 3245. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>.
- Sugiharto, M. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univeritas Negeri Yogyakarta Mohammad Sugiharto. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, 8(3), 208–217.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UNESA*, 07(3), 315–318.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Universitas Negeri Malang. (2015). *Buku Panduan Kajian dan Praktik Lapangan Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.